

**KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTBOUND* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SMP NEGERI 5 BONTOMATE'NE  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program studi  
pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PATMAWATI**  
**K 105 191 773 12**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**1435 H/2014 M**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

**BERITA ACARA**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 November 2014 M / 19 Muharam 1436 H

Tempat : Jl. Sulsan Alaudin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV  
Kampus Unismuhu Makassar)

Bahwa saudara :

N a m a : Patmawati

NIM : K. 10519 1773 12

Judul Skripsi : Korelasi Model Pembelajaran Outbound Terhadap  
Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP  
Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : LULUS

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Abd.Azis Muslimin, S.Ag, M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. (.....)

Penguji I : Dra.St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Drs.Abd.Gani, M.Pd.I (.....)



Makassar, 12 November 2014 M  
Dekan.

Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Korelasi Model Pembelajaran Outbound Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Rabu, 12 November 2014 M Bertepatan Dengan 19 Muharam 1436 H dihadapan tim penguji dan dinyatakan *telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.*

19 Muharam 1436 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
12 November 2014 M

### DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd.Rahim Razak, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji : 1.Abd.AzisMuslimin,S.Ag,M.Pd.I (.....)  
2.AmirahMawardi,S.Ag,M.Si (.....)  
3.Dra. St.RajiahRusydi,M.Pd.I (.....)  
4.Drs.Abd.Gani,M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



*(Signature)*  
Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTBOUND* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 5  
BONTOMATE'NE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 12 November 2014

**PATMAWATI**

K105191 773 12

## ABSTRAK

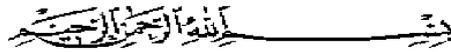
PATMAWATI K 105 191 733 12. Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar. Di bimbing oleh H.Mawardi Pewangi dan Abd Gani.

Penelitian ini dilaksanakan SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar, . Tujuan penelitian untuk mengetahui Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI di SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengambilan data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitan dengan data yang diperlukan pada penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas yang di maksud adalah korelasi model pembelajaran *outbound* dan variabel terikat yang di maksud adalah kemandirian belajar PAI. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa dan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI sudah cukup bagus karena Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI dapat diseimbangkan dengan baik yaitu dengan jalan mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah .Pada hakekatnya , perkembangan kemampuan penalaran dan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan keterampilan lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar PAI, perlu diperhatikan karena dengan mengetahui faktor tersebut, maka pihak sekolah maupun pihak keluarga akan meningkatkan faktor tersebut. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa akan meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) Usaha – usaha yang dilakukan untuk menangani faktor penghambat kemandirian belajar adalah orang tua siswa serta guru harus saling kerja sama sehingga anak mempunyai motifasi untuk bisa belajar mandiri khususnya pendidikan agama islam

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahuwatala. Oleh karena itu dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul “ *Korelasi Model Pembelajaran Outbound Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Bontomate’ne Kabupaten Kepulauan Selayar*”

Banyak masalah yang ditemukan selama penyelesaian tugas akhir ini namun berkat petunjuk dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bias diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku ( Syamsuddin dan Suriati) yang tiada hentinya mendoakanku dan membiayaiku dari kecil sampai sekarang, Ayah Ibu Inilah salah satu harapanmu yang telah ananda penuhi,dan berkat doa restu dari ayah dan ibu, mudah-mudahan ananda dapat memenuhi harapan-harapanmu yang lain.
2. Suamiku ( Hasdamin, S,Pd ) dan anak tersayang dan tercinta,terima kasih atas cinta, saying,waktu,tenaga,pikiran dan perhatiannya yang dengan sabar mmbimbing dan mengarahkan saya dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr.Irwan Akib, M,Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Amira Mawardi,S,Ag.M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Bapak Abd. Azis Muslimin,S.Ag,.M.Pd.I Selaku pembimbing I Ibu Amira Mawardi,S,Ag.M.Si Selaku Pembimbing II Sekaligus Pengelolah yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Syahrul Kamal,S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar ,beserta guru dan staf tata usaha yang telah ikut berpartisipasi sehingga Skripsi ini berjalan lancar dan dapat diselesaikan.
8. Sahabat-Sahabat angkatan 2014 Khususnya jurusan pendidikan Agama Islam Extensi serta semua teman-teman yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.  
Akhirnya dengan segala kerendahan hati,penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kesalahan oleh karena itu demi kelancaran skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Somoga Skripsi ini

bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

25 Djuhijjah 1435 H

Makassar 25 Oktober 2014 M

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. <i>Outbound</i> . .....	6
B. Pembelajaran PAI.....	7
C. <i>Outbound</i> Dalam Pembelajaran PAI.....	12
III. METODE PENELITIAN .....	18
A. Jenis Penelitian .....	18
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	18

C	.Variabel Penelitian.....	18
D	Defenisi Operasoinal Penelitian... ..	19
E	Populasi dan Sampel .....	20
F	Instumen Penelitian.....	22
G	Tehnik Pengumpulan Data.....	23
H	Tehnik Analisa Data.....	24
IV.	HASIL PENELITIAN.....	25
A.	Selayang Pandang SMP Negeri 5 Bontomate'ne...	25
B.	Korelasi Model Pembelajaran <i>Outbound</i> .....	34
C.	Faktor Penghambat Kemandirian Belajar PAI.....	37
D.	Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Kemandirian Belajar.....	41
V.	PENUTUP .....	44
A..	Kesimpulan .....	44
B.	.Saran .....	45
	DAFTAR PUSTAKA .....	46

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Keadaan Populasi.....	20
2. Keadaan Sampel.....	21
3. Nama-Nama Pimpinan SMPN 5 Bontomate'ne.....	29
4. Keadaan Guru dan Pegawai.....	30
5. Keadaan Siswa.....	32
6. Keadaan Sarana/Prasarana Pendidikan.....	33
7. Persepsi Siswa .....	35
8. Perilaku Siswa.....	37
9. Minat Siswa.....	38
10. Rendahnya kesadaran Siswa.....	39
11. Motivasi Orang Tua.....	40
12. Metode mengajar Guru.....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran sekarang ini masih jauh dari harapan, terlepas dari realitas, ilmu yang dipelajari jauh dari praktek di lapangan. Anak cenderung diciptakan seperti mesin-mesin yang hanya bisa mengerjakan apa yang diajarkan, mengakibatkan anak cenderung terpasung tidak berkembang kreatifitasnya. Contoh pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas, tanpa melihat lingkungan sekitar, padahal media pembelajaran tidak hanya di ruangan. Ini yang mengakibatkan anak-anak itu tidak peduli dengan lingkungan.

Alam dapat menjadi sumber ilham yaitu jika manusia dapat mengetahui rahasia dan undang-undangnya, atau dapat mengungkapkan hakikat keindahan yang permai dan murni. Dari hakikat lahiriah alam, maka manusia dapat sampai kepada kepastian tentang keagungan penciptanya. Banyak sekali firman-firman Allah yang mengajak dan menuntut manusia memperhatikan dan mengenal lingkungan sekelilingnya (alam raya). Disana terdapat banyak ayat yakni tanda dan bukti tentang wujud serta keesaan Allah SWT, terdapat juga banyak pelajaran yang dapat dipetik.

Realitas menunjukkan bahwa pendidikan saat ini banyak berorientasi pada hasil saja, tanpa berpikir pada proses pendidikan.

Pendidikan merupakan proses memberikan bantuan kepada seseorang kegiatan bimbingan, akan tetap imasih ada problem dalam hal penyampaian materi-materi pelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan kejenuhan siswa yang tiap hari hanya duduk rapi mendengarkan ceramah guru dalam kelas.

Peran guru sangat diperlukan untuk mendekatkan siswa dekat dengan lingkungan sekitar. Dalam Al-qur'an diterangkan pentingnya memelihara lingkungan, alam, dan memanfaatkan kekayaan alam. Surah Ar-Rum : 41-42.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ  
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."(Kemenag RI 1971:647)

Keterangan tersebut menunjukkan betapa pentingnya belajar dan mempelajari lingkungan. Atas dasar itu perlu ada upaya pemecahan masalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Atas dasar itu diperlukan adanya hubungan yang sinergis antara pendidik dan peserta didik yang dalam hal ini metode *outbound* sebagai alternative

pemecahan. Penggunaan metode ini juga sudah merambah ke dalam dunia pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini didalam proses pengajaran, dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar.

Berkaitan dengan metode pembelajaran tersebut, akhir-akhir ini telah dikenal metode *outbound*. Yaitu sebuah pelatihan di lapangan terbuka yang didesain khusus dengan menekankan: *pertama*, metode belajar daripengalaman secara terstruktur (*experience learning cycle method*) dan *kedua* peserta dihadapkan secara langsung dengan tantangan-tantangan alam. Metode ini mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah di SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena metode ini mulai marak diterapkan dalam proses pembelajaran, maka peneliti mengangkat hal ini dalam bentuk penelitian dengan judul: Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, dapat diangkat permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne ?

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat kemandirian belajar pendidikan agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne ?
3. Usaha –Usaha Apa Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Hambatan Kemandirian Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui Korelasi Model Pembelajaran Outbound Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bontomate'ne Kecamatan Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui factor-faktor penghambat kemandirian belajar pendidikan Agama islam di SMP Negeri Bontomate'ne Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Untuk Mengetahui Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Hambatan Kemandirian Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat ilmiah. Sebagai hasil karya nyata penulis dari disiplin ilmu yang diperoleh untuk dikembangkan kearah pembentukan

kepribadian muslim serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah aqidah dan syari'at, dan secara umum dapat memberikan informasi kepada pembaca menyangkut aqidah dan syari'at Islam

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Outbound

*Outbound* berasal dari kata *out of boundaries*, artinya keluar dari batas. Merupakan istilah di bidang kelautan, yang menandakan saat-saat sebuah kapal keluar dari dermaga, melewati batas perairan. Pada tahun 1800-an, seorang pelaut Inggris bernama Kurt Han mengamati fenomena yang terjadi pada pelaut di kapalnya, yaitu bahwa pelaut-pelaut muda yang masih kuat secara fisik, ternyata kurang tangguh dalam menghadapi kerasnya kehidupan pelayaran. Justru pelaut-pelaut yang sudah lebih tua, yang secara fisik sudah mengalami penurunan, malah mampu *survive* dan mampu memecahkan berbagai masalah kompleks yang timbul. Hal ini bukan semata karena pengalamannya lebih banyak, tetapi lebih karena keterampilan-keterampilan personal seperti daya juang, kemampuan kepemimpinan. (Lucia Sapto Wenda Wisanti 2007: 7).

*Outbound* biasanya dikemas dengan berbagai macam media alam, misalnya gunung, laut, sungai, hutan, ataupun pantai, tempat dimana kita bisa keluar dari rutinitas keseharian kita. Lokasinya menuntut kita keluar dari *comfort zone*, alias mengharuskan kita untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ekstrim. Kita akan dihadapkan pada kegiatan-kegiatan yang 'mengejutkan' misalnya, *high rope*, jeram, atbahkan semalaman tidur sendirian di tenda yang harus kita bangun sendiri.

## **B. Pembelajaran PAI**

Berbicara tentang pembelajaran PAI tentunya sudah tidak asing lagi bagi kita, karena sering dijumpai di sekolah-sekolah yang mayoritas siswanya beragama Islam.

Menurut Arifin (2003: 4), "pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju ke arah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung di atas landasan nilai-nilai ajaran Islam "

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, (1996 : 41) dalam, pendidikan Islam adalah "penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat."

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, Al-qur'an dan Sunnah rasul.

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujudkan secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami

dan dikembangkan dari Al-qur'an dan As-sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.

Kalau definisi-definisi itu dipadukan tersusunlah suatu rumusan pendidikan Islam, yaitu: mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan yang meliputi aspek jasmani, akal, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek, dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna bagi dirinya dan bagi umatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Dengan melihat keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah segenap upaya untuk mengembangkan potensi manusia yang ada padanya sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

### **1. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari tujuan di atas maka pendidikan islam harus berorientasi pada nilai-nilai islami bukan hanya memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa anak.

## **2. Transformasi Pembelajaran PAI**

Transformasi yang penulis maksud dalam konteks ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan proses suatu kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pendidikan agama Islam. Tran menjadi hal yang sangat penting di dunia pendidikan karena di sinilah in put yang menjadi asset suatu lembaga pendidikan diolah atau mengolah diri (diproses atau memproses diri) menjadi berarti untuk kemudian diharapkan menghasilkan out put yang berkualitas. Proses sangat menentukan keberhasilan *out put* dan *out come* selanjutnya yang membentuk siklus spiral, terus menerus sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikan seseorang.

Untuk melakukan transformasi pembelajaran, hal-hal teknis yang bersentuhan langsung dalam praktek pembelajaran menjadi kunci keberhasilan. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi beberapa

komponen pendukung kelancaran proses pembelajaran untuk andil di dalamnya. Adapun beberapa komponen teknis dalam pembelajaran akan penulis sampaikan terdiri dari: metodologi, media dan strategi. Alasan menyampaikan tiga komponen ini karena secara praktis dalam pelaksanaan pembelajaran, ketiga komponen inilah yang terlibat langsung dengan realita subyek pembelajaran.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran

Makna evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan obyektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi dengan demikian juga pada dasarnya merupakan penetapan baik buruk, memadai-kurang memadai, terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang disepakati sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi evaluasi merupakan suatu proses sederhana untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan,

keputusan, unjuk kerja, proses, dan sebagainya. Jika demikian evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan lain-lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penilaian menjadi salah satu sarana evaluasi pendidikan, dan penilaian itu sendiri bisa diwujudkan dalam bentuk tes meskipun tidak harus berupa tes. Dan tes yang dilakukan tidak sekedar mengukur kecerdasan kognitif peserta didik tetapi juga dapat mencari informasi yang lebih alami tentang kemampuan seseorang.

Meskipun demikian, realita yang masih berlaku di dunia pendidikan Indonesia, evaluasi kerap kali dilakukan dengan tes. Tes yang dilakukan hanya pada taraf pengukuran tingkat kecerdasan kognitif peserta didik saja, tanpa mempertimbangkan jenis kecerdasan lain yang sebenarnya dimiliki peserta didik namun tidak dihargai sebagai sebuah kelebihan dalam hal tertentu oleh pendidik yang sebenarnya juga menunjang prestasinya di bidang tertentu.

Padahal tujuan dari evaluasi itu untuk memperbaiki cara belajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran (belajar mengajar) yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Atau untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran, dan terakhir kali sebagai informasi kepada orang tua.

Dalam konteks pembelajaran ini, jelas evaluasi yang akan penulis sampaikan terbatas pada evaluasi yang bersifat proses yaitu evaluasi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Fungsi dan tujuan Evaluasi Pembelajaran PAI

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran. Sejumlah informasi atau data tersebut kemudian difungsikan dan ditujukan bagi pengembangan dan akreditasi. Jadi fungsi sekaligus tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil kegiatan evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran. Bisa dikatakan inilah fungsi formatif.

**C. *Outbound* dalam Pembelajaran PAI**

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu;

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran(intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim di sekolah. Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan oleh guru khusus yang menguasai ilmu keislaman dan kemampuan profesional kependidikan di samping harus memiliki komitmen terhadap islam serta berkepribadian islam. Seiring dengan perkembangan zaman maka sekarang ini kita kenal lagi dengan pembelajaran *outbound* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah. Pembelajaran jenis ini merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu, tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, ia merupakan salah satu subyek pelajaran yang

bersama-sama dengan subyek studi yang lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Dengan demikian, tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan "corak Islam" pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi yang berisi ajaran agama Islam, yang umumnya sudah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman.

Pelaksanaan kegiatan outbound di SMP Negeri 5 Bontomate'ne merupakan perwujudan rancangan outbound yang telah disusun guru. Rancangan yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan. Sesuai dengan rancangan pelaksanaan outbound, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan:

Pertama, menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan. Bahan dan peralatan dalam kondisi siap pakai. Demikian juga menyiapkan kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan anak-anak.

Kedua, kegiatan menentukan kelompok-kelompok anak serta membagikan tanda pengenal kepada masing-masing anak. Memberikan pengarahan dan panduan kepada kelompok-kelompok anak agar memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta outbound.

Ketiga, sebelum berangkat menuju sasaran outbound didahului dengan membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Dalam perjalanan anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema outbound. Kegiatan bernyanyi dalam perjalanan dimaksudkan untuk menggiatkan motivasi belajar siswa. Banyak macam motivasi yang dapat digerakkan: kebutuhan dasar seperti makanan, motif sosial, seperti memperoleh pengakuan, kasih sayang, kehormatan; motif pribadi, seperti rasa ingin tahu dan ingin memperoleh kekuatan atau ingin menonjol. Dalam perjalanan guru menginformasikan lebih lanjut tujuan outbound agar siswa mengetahui secara tepat apa yang diharapkan diperoleh dalam outbound ini.

Keempat, mengarahkan perhatian siswa pada sasaran yang harus diamati (lingkungan sekitarnya, alam bebas terbuka) yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Misalnya guru mengatakan: coba perhatikan bermacam warna bunga itu, langit yang menjulang tinggi, kupu-kupu yang indah tengah menyadap sari bunga. Coba perhatikan binatang apa yang beterbangan di atas bunga itu, kemudian klasifikasikan mana ciptaan Allah dan buatan manusia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Di sekolah anak berinteraksi dengan guru, teman-teman sebaya dan orang-orang di sekitar sekolah tersebut. Banyak maupun sedikit interaksi anak dengan mereka akan mempunyai pengaruh dan dampak bagi anak. Seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak didiknya. Di antara metode yang dapat digunakan oleh guru di dalam

mendidik anak-anak didiknya adalah mendidik mereka dengan metode outbound

Menurut (Abdul Mujib Muhaimi 1993:270) Untuk merealisasikannya, khususnya dalam pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Eksperimen

Teknik yang menggunakan cara mengajar dengan memberikan tugas kepada anak didik untuk melakukan percobaan tentang sesuatu, mulai dari pengamatan, penulisan sampai pada kesimpulan. Kemudian hasilnya diberikan pada pendidik guna diadakan pengevaluasian. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Selain itu, eksperimen ini bertujuan melatih dan membiasakan anak didik untuk berfikir ilmiah (scientific thinking), sehingga pada akhirnya anak didik menemukan bukti kebenaran teori yang sedang dipelajari.

b. Teknik penyajian kerja lapangan

Teknik yang dilakukan dengan cara mengajar anak didik melalui keterlibatan dan partisipasinya ke lapangan kerja di luar sekolah, sehingga anak didik tidak hanya mengadakan observasi dan peninjauan saja, terjun langsung turun ke lapangan.

Tujuan penyajian teknik ini agar anak didik dapat menghayati dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan itu, serta menjadi kebiasaan bagi dirinya untuk memahami masalah, hambatan dan penyelesaian pekerjaan yang dihadapi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah lapangan yakni penulis turun langsung kelokasi untuk memperoleh data tentang Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bontomatene. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah dekskriptif kualitatif, yaitu sesuatu cara penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi dan dokumentasi di lapangan untuk mengetahui secara objektif gejala, peristiwa, ataupun kondisi aktual yang terjadi pada masa sekarang.

##### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian melakukan yang sesuai dengan judul, maka tampak jelas bahwa penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 5 Bontomatene Kecamatan Bontometene Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan guna mendapatkan berbagai informasi yang akurat kaitannya dengan penelitian ini responden dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa, sebagai informan utama dalam penulisan skripsi ini.

##### **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah bagian yang akan diteliti. Menurut Sugiono (2012:38) variable, yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedang menurut Suharsimi Arikunto (2004:91) :“Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi perhatian peneliti. Dengan demikian variabel merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi perhatian penelitian”

Pada umumnya variable dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas atau “independent variable” dengan variabel terikat atau “dependent variable” (Latanusa 2003:38). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan mendahului variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau “dependent variable” adalah variabel yang dipengaruhi.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah: korelasi model pembelajaran outbound sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar PAI adalah variabel terikat.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Korelasi Model pembelajaran *Outbound* yaitu membentuk kepribadian siswa dalam proses belajar yang baik dan menciptakan kedisiplinan, moralitas, juga karakter baik bagi siswa. Kemandirian belajar adalah harapan bagi bangsa indonesia, terlebih lagi bagi siswa yang senantiasa menjadi tumpuan atau harapan bagi bangsa dalam melakukan

perbaikan atau perubahan yang baik, serta dapat mewujudkan siswa yang punya potensi untuk menentukan keberhasilan suatu bangsa.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah guru dan siswa di sekolah tersebut atau keseluruhan dari obyek penelitian. Menurut S.Margono (2000:118) menyebutkan bahwa: Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia gejala-gajala, nilai tersebut, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karesteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah Guru PAI, Guru yang relevan dengan obyek penelitian, kepala sekolah, siswa di sekolah SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari Guru laki-laki 7 orang dan perempuan 12 orang, kemudian siswa laki-laki 57 orang dan perempuan 41 orang. Jadi jumlah semuanya berjumlah 117 orang.

**Tabel I**  
**Keadaan Populasi**

No	Guru dan siswa	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	Guru	7	12	19
2	Siswa Kls. VII	12	18	30
3	Siswa Kls. VIII	18	12	30
4	Siswa Kls IX	27	11	38
	Jumlah	64	53	117

Sumber Data : SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar 2014

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai obyek atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Menurut Sugiono(2012:81) mendefenisikan sampel sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sedangkan menurut Suharsini Arikunto(2004:15) bahwa:

Adapun cara pengambilan sampel dengan teknik *Statified Random Sampling* yakni apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel secara acak) yakni cara pengambilan sampel yaitu semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Guru dan Siswa	Populasi	Sampel
1	Guru	19	2
2	Siswa Kls.VII	30	7
3	Siswa Kls. VIII	30	7
4	Siswa Kls IX	38	9
	Jumlah	117	25

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### **1. Pedoman Obserpasi**

Obserpasi dimaksud adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan seperlunya tentang data-data dan keterangan-keterangan yang menyangkut pembahasan skripsi ini.

### **2. Pedoma Intervien**

Penelitian mengumpulkan dengan cara mengadakan wawancara atau Tanya jawab secara langsung dengan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne.

### **3. Pedoman Angket.**

Angket adalah cara mengumpulkan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden akan lebih mudah menandai dengan tepat. Dari defenisi ini, maka penulis mengedarkan angket dengan berupa pertanyaan tertulis kepada Guru dan Siswa dalam rangka untuk memperoleh keterangan tentang korelasi model pembelajaran outbound terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data melalui arsip-arsip atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian.

### **G. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian lapangan yakni cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun kelapangan, dalam hal ini di SMP Negeri 5 Bonto Mate'ne. Kecamatan Bonto Mate'ne Kabupaten Selayar dalam rangka mengumpulkan data yang di perlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu data yang dikumpulkan bersifat empiris, dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis penomena-penomena yang akan diteliti atau diselidiki.
- 2) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dekumen-dekumen.
- 3) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
- 4) Angket adalah daftar pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tertentu dari responden.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data,selanjutnya penulis mengelolah data dangan cara sebagai berikut:

1. Induktif dalam teknik penulisan pengelolaan data yang di mulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif dalam teknik ini penulis mengelolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
3. Analisis Komperhensif

Menganalisis data secara lengkap,akurat mulai dari awal hingga akhir.Teknik ini menggunakan data-data yang akurat karena langsung dari sumber/sampel yang akan diteliti yaitu guru-guru Agama islam yang telah disertifikasi.

Ketiga metode Analisis tersebut di atas dijadikan standar data oleh peneliti terhadap jumlah data-data yang di peroleh dari metode-metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data,untuk data yang Obyektif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Selayang Pandang SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dibangun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Kepala Daerah Selayar pada tahun 2001, yang merupakan kelas jauh SMP Negeri 3 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Kemudian pada Tahun 2004 sudah menjadi SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam perjalanan, SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar telah berhasil mencetak alumni menghampiri ratusan orang. Mereka itu telah menyebar di berbagai penjuru tanah air dan menempati posisi di bidang pemerintahan, pendidikan, perusahaan dan wiraswasta.

Pendidikan dan pelaksanaan kurikulum SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, ini terjadi karena adanya kedisiplinan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru-guru maupun staf tata usaha yang menangani kependidikan di sekolah ini. Penentan (pengolahan kurikulum) sesuai dengan kalender akademiknya yang dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sehingga

sampai sekarang ini kegiatan di sekolah menyangkut pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum tidak mendapatkan masalah yang begitu berat dalam pelaksanaannya.

Pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar cukup baik seperti OSIS, Pramuka, PMR, PORSENI, Studi Banding, aktif dalam kegiatan Nasional seperti hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, perlombaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Salah satu yang menjadi penunjang keberhasilan sebuah sekolah adalah pembinaan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sekolah ini sepanjang perjalanannya belum pernah mengalami pergantian pimpinan dari sejak berdirinya sampai sekarang tetap masih dipimpin oleh Bapak Syahrul Kamal S.Pd

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

### **a. Visi**

Menghasilkan siswa terdidik berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) sebagai landasan yang kokoh bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Indikator pencapaian visi sebagai berikut :

Mampu bersaing melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- 1) Mampu menghasilkan siswa beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mampu bersaing di bidang Komputerisasi.
- 3) Mampu bersaing dalam Kompetisi Keilmuan, Olimpiade, dan Kompetisi Bahasa Inggris.
- 4) Mampu bersaing dalam lomba Olah Raga.
- 5) Mampu bersaing dalam lomba kesenian yang Islami

b. Misi

Dengan berdasarkan pada visi, yang terdiri atas 6 (enam) rumusan indikator, maka misi SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 2) Pengelolaan tenaga pendidik yang efektif
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut (amal Islami) dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuhkembangkan budaya mutu pendidikan.
- 6) Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah

c. Tujuan

Adapun tujuan dari SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar adalah menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, unggul, disiplin dan mandiri. (Dikutip dari Tata Usaha SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar T.A 2014/2015).

**3. Keadaan Guru, Staf Pengajar dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar**

Secara administrasi, SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 4 wakil kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa staf dengan struktur sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah : Syahrul Kamal S.Pd
- 2) Wakasek Urusan Kurikulum : A. Marlinawati, S.Pd
- 3) Wakasek Urusan Kesiswaan : M. Anwar, S.Pd
- 4) Wakasek Sarana dan Prasarana : Patta Daeng
- 5) Wakasek Humas : Baru Daeng, S.Pd

Klasifikasi Guru dan Pegawai di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi atas

- 1) Pegawai Negeri Sipil (PNS) 14 orang
- 2) Guru Tidak Tetap (GTT) 5 orang

Untuk menggambarkan strata kepemimpinan di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar di bawah ini terdapat table tentang keadaan guru dan pegawai di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 3  
Nama-Nama Pimpinan SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan
1.	Syarul Kamal, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	A.Marlinawati, S.Pd	Wakasek Urusan Kurikulum
3.	M.Anwar, S.Pd	Wakasek Urusan Kesiswaan
4.	Patta Daeng, S.Pd	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana
5.	Baru Daeng, S.Pd	Wakasek Humas

Hasil Dokumentasi: Tata Usaha SMP Negeri 5 Bontomatene T.A 2014/2015

Tabel 4  
Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten  
Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama	Bidang Studi Yang diajarkan	Keterangan
1	Syahrul Kamal, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Patta Daeng, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
3	Muh.Anwar, S.Pd	Bimbingan Konselin	PNS
4	Baru Daeng, S.Pd	IPA	PNS
5	Bongko Daeng, S.Pd	IPA	PNS
6	A.Marlinawati, S.Pd	IPS	PNS
7	St. Aminah, S.Pd	Biologi	PNS
8	A.Mariati, S.Pd	Matematika	PNS
9	A.Hasna, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
10	Rusli, S.Pd		PNS
11	Risnawati, S.Pd	Bahasa indonesia	PNS
12	A.Nurwahidah, SE	IPS	PNS
13	A.Nurwahida, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
14	Burhanuddin, S.Pd	Penjaskes	PNS
15	Sumiati, S.Ag	Pendais,MbtQ	GTT
16	Rustam Evendi, S.Pdi	Pendais	GTT
17	Agus Putrawan, S.Pd	Penjaskes	GTT
18	Darni, S.Pd	Seni Budaya	GTT
19	Muh.Afdal Patta, S.Pd	Penjaskes	GTT

Kasil Dokumentasi : Tata Usaha SMP Negeri 5 Bontomate'ne T.A  
2014/2015

a. Pegawai Administrasi

Adapun jumlah pegawai administrasi di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 5 orang terdiri atas:

- |                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| 1) Kepala Tata Usaha    | : Anwar Salim, S.Pdi |
| 2) Pelaksana Tata Usaha | : Bau Ati            |
| 3) Bagian Perpustakaan  | : Denniasi           |
| 4) Laboran              | : DG. Puriti, SE     |
| 5) Kebersihan           | : Supriati           |
| 6) Satpam               | : Abd. Halim         |

b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, baik secara fisik maupun rohani menuju kedewasaan. Siswa merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa keberadaan siswa maka mustahil suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena diibaratkan suatu tubuh jika hilang salah satunya maka tidak dapat melakukan fungsinya secara sempurna. Begitu juga dengan pendidikan antara pendidik, peserta didik, tempat, dan media merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk mengetahui secara lengkap mengenai data dan jumlah siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan  
Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	12	18	30
2	VIII	18	12	30
3	IX	27	11	38
	Jumlah	57	41	98

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsure yang sangat penting dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan khususnya pendidikan baik informal, formal, maupun nonformal. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan seperti yang dikehendaki.

SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan bangsa dan sangat menyadari betapa pentingnya hal tersebut. Dan sekolah ini berupaya untuk melengkapi sarana dan prasaran yang sangat menunjang dalam peningkatan mutu atau prestasi belajar siswa

Tabel 6  
Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Negeri 5  
Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran  
2014/2015

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	3		
2.	Ruang guru	1		
3.	Ruang kepek	1		
4.	Ruang UKS	1		
5.	Ruang pustaka	1		
6.	Kantor	1		
7.	Lab.IPA	1		
8.	Kantin	1		
9.	Komputer	3		
10.	Meja guru	16		
11.	Kursi guru	28		
12.	Kursi siswa	98		
13.	Meja siswa	49		
14.	Lemari	3		
15.	Papan info	1		
16.	Papan Tulis	3		
17	Ruang Sholat	1		

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2014/2015

## **B. Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Dengan Kemandirian Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomatene**

Dalam penerapan model pembelajaran *outbound* tentunya seorang guru memberikan jalan belajar bagi siswa dengan memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan agar supaya siswa tidak mengalami kejenuhan atau pun kebosanan dalam belajar. Karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru pelajaran. Sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan nilai-nilai kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* siswa akan merasakan suatu kegembiraan serta membawa hasil yang maksimal bagi siswa, karena dengan model pembelajaran ini tentunya banyak mengandung pola belajar secara aktif dengan mengandalkan kreativitas siswa dan sebuah langkah positif dari guru, yaitu dengan memandu, menjelaskan, mempraktekkan dan sebagainya yang berkenaan dengan pembelajaran.

Model pembelajaran *outbound* membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar sendiri, tentunya tak terlepas dari sebuah pengawasan dari guru mata pelajaran, karena hal ini adalah sebuah unsur dari penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi

yang lebih mengedepankan tiga ranah psikologis siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran outbound, siswa/peserta harus didorong dan dikondisikan untuk yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, bukan hanya sebagai seorang penonton atau individu yang hanya mengambil peran tertentu dan sedikit saja. Karena dengan menjadi pelaku peserta akan mendapatkan pengalaman yang maksimal.

Aktivitas outbound, nilai-nilai pembelajaran yang diperoleh sedapat mungkin harus sesuai dengan situasi dan kondisi nyata yang banyak ditemui dalam kehidupannya, baik di rumah maupun di sekolah. Aktivitas outbound sebagai model pembelajaran agar supaya siswa terangsang aktif menggunakan potensi dirinya yang mencakup kemampuan intelektual, emosional, sosial dan fisik serta terlibat membantu menghasilkan persepsi positif dari materi yang diajarkan.

Tabel 7  
Persepsi Siswa Terhadap Materi Yang Dijelaskan Guru  
Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Outbound

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menarik	22	88
2	Kurang Menarik	3	12
3	Tidak Menarik	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Hasil analisis angket item 1

Berdasarkan hasil angket diatas, menunjukkan bahwa dari 25 siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi responden, sebanyak 22 siswa atau 88 % yang menyatakan selalu memberikan persepsi tentang materi yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam, sebanyak 3 siswa atau 12 % yang menyatakan kurang menarik memberikan persepsi tentang materi yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam, dan tidak satupun menjawab tidak menarik apa yang diberikan oleh guru.

Dalam aktivitas outbound, hasil dari pembelajaran sangat bersifat personal dan seringkali nilai pembelajaran itu digunakan peserta sebagai dasar untuk membangun pengalaman yang baru. Proses pembelajaran mulai aktivitas outbound efektif karena bisa mensimulasikan tentang yang sesuai dengan tantangan hidup sehari-hari. Semua modalitas belajar terlibat sehingga pemahaman baru yang didapatkan akan mengendap di setiap peserta jauh lebih lama dibandingkan, pembelajaran tradisional. Namun semua proses dalam pembelajaran ini harus berjalan dengan benar.

Untuk mengetahui apakah siswa bisa mensimulasikan dalam kehidupan sehari-hari pelajaran PAI melalui metode *outbound* , dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8  
Perilaku Siswa Dalam Kehidupan Sehari-hari setelah mengikuti  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *outbound*

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	16	64
2	Kurang baik	9	36
3	Tidak Baik	-	-
Jumlah		25	100

Sumber data : Hasil analisis angket item 2

Berdasarkan hasil angket diatas, menunjukkan bahwa dari 25 siswa SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi responden sebanyak 16 siswa atau 64 % yang menyatakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebanyak 9 siswa atau 36 % yang menyatakan berperilaku kurang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak bisa melakukan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### C. Faktor Penghambat Kemandirian Belajar PAI

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar PAI, perlu diperhatikan karena dengan mengetahui faktor tersebut, maka pihak sekolah maupun pihak keluarga akan meningkatkan faktor tersebut. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa akan meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi dua

faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain:

1. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari Mata Pelajaran PAI

Salah satu faktor yang menghambat kemandirian belajar PAI adalah kurangnya minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dalam table 9.

Tabel 9  
Minat siswa mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berminat	9	36
2	Kurang berminat	16	64
Jumlah		25	100

Sumber data hasil analisis angket 3

Berdasarkan data pada tabel 9 terlihat jelas bahwa minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam sangat rendah atau kurang. Hal ini nampak dari hasil angket yang menunjukkan bahwa dari 25 Siswa SMP Negeri 5 Bontomate'ne yang menjadi responden sebanyak 9 siswa yang memberikan jawaban berminat atau 36 %, sebanyak 16 siswa atau 64 % yang menyatakan kurang berminat.

2. Rendahnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar mandiri

Rendahnya kesadaran Siswa untuk belajar ,merupakan faktor penghambat kemandirian belajar khususnya pendidikan agama islam, ini dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 10  
Rendahnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri

No	Kesadaran Siswa	Frekuensi	Persentase %
1	Tinggi	7	28
2	Kesadaran Kurang	18	72
Jumlah		25	100

Sumber Data.Angket 4

Berdasarkan data pada table di atas, terlihat jelas bahwa kesadaran siswa untuk belajar mandiri khususnya pendidikan agama islam masih sangat rendah. dimana dari 25 siswa yang memberikan jawaban, 18 siswa menjawab kesadaran untuk belajar mandiri masih rendah atau 72% menjawab kesadaran masih rendah. 7 Siswa menjawab kesadaran untuk belajar mandiri tinggi atau 28 % menjawab kesadaran masih tinggi. ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar mandiri.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mendorong kemandirian meliputi: potensi jasmani dan rohani, serta kondisi dan suasana kebersamaan. faktor psikososial yang dapat membetuk kemandirian belajar pada pendekatan prestasi ialah penerapan strategi belajar terfokus, pengorganisasian waktu belajar yang efektif, minat dan kemampuan belajar serta motivasi yang didorong oleh kebutuhan dan kompetisi.

1. Kurangnya motivasi orang tua siswa untuk mendorong anaknya dalam kemandirian belajar PAI

Motivasi dan dorongan orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemandirian belajar PAI dalam diri anak. sehingga orang tua juga mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan pengakuan siswa dalam hal motivasi orang tua untuk kemandirian belajar PAI sangat kurang.

Hasil analisis angket tentang peran orang tua dalam kemandirian belajar PAI sangat kurang, ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11  
Motivasi Orang Tua Dalam kemandirian belajar PAI

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase %
1	Ya	5	20
2	Tidak	20	80
Jumlah		25	100

Sumber Data: Angket 5

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kemandirian belajar siswa sangat rendah. Dimana dari 25 siswa yang penulis beri angket, yang member jawaban bahwa orang tuanya member motivasi untuk kemandirian belajar PAI pada anaknya sebanyak 5 siswa atau 20% , sedangkan orang tua yang tidak member motivasi anaknya sebanyak 20 Siswa atau 80% dari jumlah siswa yang penulis beri angket.

2. Metode mengajar guru kurang menarik siswa.

Metode mengajar guru merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya satu mata pelajaran di pahami siswa ,sehingga metode mengajar guru harus sesuai dengan kodidi dan keinginan siswa.Metode mengajar guru kurang menarik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12  
Metode Mengajar Guru Kurang Menarik Siswa

No	Metode Mengajar Guru	frekuensi	Persentase %
1	Menarik	2	8
2	Kurang Menarik	23	82
		25	100

Sumber Data.angket 6

Berdasarkan data tabel di atas,terlihat bahwa metode mengajar guru kurang menarik.ini terlihat dari jawaban siswa yang menjawab angket yang dibagikan penulis,dimana dari 25 siswa yang menjawab hanya 2 siswa menjawab metode guru menarik atau 8 %. Sedangkan 23 Siswa menjawab metode guru kurang menarik atau 82%.ini menandakan bahwa metode yang kurang menarik siswa menjadi faktor penghambat dalam kemandirian belajar siswa.

#### **D. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Kemandirian Belajar**

##### **a) Faktor internal**

Mengacu kepada pembahasan yang telah dikemukakan diatas yang menyangkut masalah faktor penghambat kemandirian belajar pendidikan agama islam.maka penulis menguraikan upaya yang harus

dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat. Faktor penghambat internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain:

1. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari Mata Pelajaran PAI

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan meningkatkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam.guru harus meberikan materi dengan baik ,tidak berbelit-belit serta jelas.sehingga siswa tidak merasa bosan.

2. Rendahnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar mandiri

**b) Faktor eksternal**

Upaya yang harus dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kesadaran anak didik akan pentingnya belajar mandiri adalah dengan memberikan motivasi akan pentingnya kemandirian belajar. Sedangkan faktor Penghambat eksternal yang dapat mendorong kemandirian adalah :

1. Kurangnya motivasi orang tua siswa untuk mendorong anaknya dalam kemandirian belajar PAI

Orang tua siswa mempunyai peran yang penting dalam rangka kemandirian belajar siswa.jadi sebaiknya orang tua siswa dan guru harus bekerjasama untuk memotivasi anak didik agar mau dan mampu belajar mandiri sehingga dalam penyampaian materi disekolah mampu di cernah oleh siswa dengan cara belajar mandiri

## 2. Metode mengajar guru kurang menarik siswa

Berkaitan dengan metode pembelajaran guru yang kurang menarik, akhir-akhir ini telah dikenal metode *outbound*. Yaitu sebuah pelatihan di lapangan terbuka yang didesain khusus dengan menekankan: *pertama*, metode belajar dari pengalaman secara terstruktur (*experience learning cycle method*) dan *kedua* peserta dihadapkan secara langsung dengan tantangan-tantangan alam. dengan metode ini di harapkan siswa mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya pendidikan agama islam

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI di SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kabupaten Selayar sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan Korelasi Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI sudah cukup bagus karena Model Pembelajaran *Outbound* Terhadap Kemandirian Belajar PAI dapat diseimbangkan dengan baik yaitu dengan jalan mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah .Pada hakekatnya , perkembangan kemampuan penalaran dan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan keterampilan lainnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar PAI, perlu diperhatikan karena dengan mengetahui faktor tersebut, maka pihak sekolah maupun pihak keluarga akan meningkatkan faktor tersebut. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa akan meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara garis besar faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa dibedakan menjadi

dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern)

3. Usaha –usaha yang dilakukan untuk menangani faktor penghambat kemandirian belajar adalah orang tua siswa serta guru harus saling kerja sama sehingga anak mempunyai motivasi untuk bisa belajar mandiri khususnya pendidikan agama islam

## **B. Saran**

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka penulis merasa perlu untuk mengeluarkan saran peneliti demi kemajuan SMP 5 Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut:

1. Kepala SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar dan guru sebagai penanggung jawab atas keberhasilan
2. pembelajaran patut kita teladani dalam menjalankan tugas agar menjadi pribadi yang patuh dan bertanggung jawab
3. Seluruh guru SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya guru PAI agar dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat atau media meskipun sifatnya sederhana. Alam juga dapat dijadikan sebagai media agar pelajaran dapat menarik, bergairah, dan membantu dalam memudahkan pemahaman siswa.
4. Diharapkan kepada guru agar lebih memahami apa yang dikehendaki siswa dalam proses penyampaian pelajaran

terutama pada metode pengajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran.

5. Diharapkan guru hendaknya dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa karena itu perlu agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Penulis mengharapkan bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat adanya, baik bagi sekolah-sekolah umumnya dan khususnya pada SMP Negeri 5 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'anul Karim

Acmadi Abu, dan Narbuko Cholid, 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet-V

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: CV.Diponegoro.

Arikunto Suharsimi, 1998. *Penelitian Deskriptif*, Jakarta: Rineka Putra (1996).

Arikunto Suharsimi, 2004, Pengantar Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Anonim. 2010. *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Tokoh Indonesia. Com. Diakses 20/11/2011

Dimiyanti dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002).

Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung: al-Bayan, 1997).

Latanusa, 2003, Pengantar Ststistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Suharsimi Arikunto, 1998, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka cipta

S. Margono, 2000 :118, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet-V.

Sugiono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.

Zakiah Daradjat, 1996. Ilmu Pendidikan Agama Islam, Jakarta; Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, cet-3

<http://www.bapelkes-ciloto.com/outbound.html>

<http://www.depsos.go.id>

## ANGKET PENELITIAN

### KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *OUTBOUND* TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 BONTOMATE'NE KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

#### I. Keterangan Angket

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari respondeng dalam rangka menyusun skripsi
2. Dengan mengisi angket ini berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian skripsi ini

#### II. Petunjuk Penyelesaian Angket

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang tersedia
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda ( X ) pada jawaban yang paling dianggap tepat
3. Isilah angket ini dengan jujur dan penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab, Dan sebelumnya kami tak lupa ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya

#### III. Identitas Responden

Nama Guru / Siswa :.....

Tempat / Tanggal Lahir/ Umur :.....

Jenis Kelamin :.....

#### IV. Daftar Pernyataan

Instrumen yang terkait dengan korelasi model pembelajaran

*Outbound* terhadap kemandirian belajar PAI di SMP Negeri 5

Bontomate'ne

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap materi yang dijelaskan guru PAI melalui metode *outbound* ?
  - a. Menarik
  - b. Kurang menarik
  - c. Tidak menarik
2. Bagaimana perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelajaran PAI melalui metode *outbound* ?
  - a. Baik
  - b. Kurang baik
  - c. Tidak baik
3. Bagaimana minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran PAI ?
  - a. Berminat
  - b. Kurang berminat
  - c. Tidak berminat
4. Bagaimana kesadaran siswa untuk belajar mandiri PAI ?
  - a. Tinggi
  - b. Kurang
  - c. Rendah

5. Bagaimana motivasi orang tua dalam kemandirian belajar PAI ?

- a. Baik
- b. Kurang baik
- c. Tidak baik

6. Apakah metode mengajar guru menarik bagi siswa ?

- a. Menarik
- b. Kurang menarik
- c. Tidak menarik

## WAWANCARA

Identitas Responden : .....

Nama guru / siswa : .....

Tempat / Tanggal lahir : .....

Jenis Kelamin : .....

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pemahaman anda !

1. Bagaimana korelasi model pembelajaran *out bound* dengan kemandirian belajar siswa di SMP N 5 Bontomatene ?
2. Dengan cara apa yang dapat di lakukan untuk dapat membentuk kemandirian belajar siswa di SMP N 5 Bontomatene ?
3. Sejauh ini apakah metode *out bound* dapat memberikan pengaruh terhadap sikap siswa ?